

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai rawit salah satu komoditas sayuran yang memiliki minat yang sangat banyak sehingga banyak sekali dibudidayakan di Indonesia sehingga memiliki nilai pemasaran yang sangat tinggi. Cabai rawit digunakan untuk bahan tambahan dan penyedap seperti pada industri saus, industri bubuk cabai dan industri mie instant untuk menambah cita rasa pada makanan, bergizi tinggi, dan dapat dikonsumsi dalam bentuk segar. Menurut data BPS 2021, produksi cabai rawit mencapai 1,39 juta ton per hektar. Angka ini masih rendah jika dibandingkan dengan potensi produktivitasnya pada tahun 2020 yang dapat mencapai 1,50 juta ton per hektar.

Kegiatan *urban farming* secara umum berfungsi sebagai mendukung ketahanan pangan dengan ketersediaan pangan yang cukup, dan tidak ketergantungan pada pihak manapun. Pertanian perkotaan adalah salah satu solusi yang menjadikan lahan kosong disuatu perkotaan menjadi berguna dan memberikan solusi murah dan fleksible bagi masyarakat yang kesulitan. Budidaya menggunakan polybag sangat menguntungkan, hal ini dikarenakan efisiensi penggunaan lahan dan dapat juga mengoptimalkan sumber daya alam seperti penggunaan limbah-limbah organik sebagai penggunaan media tanam.

Media tanam adalah faktor utama untuk pertumbuhan akar tanaman untuk penyerapan nutrisi bagi tanaman. Media tanam yang baik adalah media tanam yang memiliki tekstur gembur dan aerasi yang baik, selain itu juga mempunyai unsur hara yang cukup. Komposisi media tanam yang tepat akan memberikan tunjangan struktural, yang memungkinkan absorpsi air dan ketersediaan air dan nutrisi pada tanaman. Penggunaan media tanam organik jauh lebih unggul jika dibandingkan oleh anorganik, hal ini dikarenakan bahan organik dapat mampu menyediakan unsur-unsur hara bagi tanam, selain itu media tanam organik juga memiliki pori-pori makro dan mikro yang seimbang sehingga sirkulasi udara dalam tanah menjadi lebih baik dan memiliki daya serap air yang tinggi.

Faktor lain yang dapat meningkatkan hasil produksi tanaman cabai rawit yaitu pengaplikasian pupuk organik cair yang tepat. Pupuk organik cair adalah

larutan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa-sisa tanaman dan kotoran hewan yang telah membusuk. Pupuk organik cair memiliki kelebihan yaitu lebih mudah diserap oleh tanaman dan penyebarannya lebih merata pada permukaan tanah. Bahan organik yang dapat digunakan untuk campuran pupuk organik cair yaitu kulit pisang, hal ini dikarenakan limbah kulit pisang banyak ditemui pada pedagang-pedagang dan tidak diolah kembali dan dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan. Kulit buah pisang memiliki kandungan unsur makro N, P dan K yang masing-masing berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan buah dan batang. Kulit pisang juga mengandung unsur mikro seperti Ca, Mg, Na, dan Zn yang berfungsi untuk kekebalan dan pembuahan pada tanaman agar dapat tumbuh secara optimal sehingga berdampak pada jumlah produksi yang maksimal (Prely, Tuapattinaya, dan Tutupoly, 2014), sehingga penggunaan pupuk organik cair kulit pisang kepok ini dapat menunjang pertumbuhan tanaman cabai rawit pada pertanian perkotaan atau pertanian dalam skala kecil.

Menurut hasil penelitian Apitriani, Riastuti, dan Susanti (2017), terdapat adanya pengaruh pada pemberian pupuk organik cair kulit pisang dengan konsentrasi 100ml/L pada peubah tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah bunga, dan jumlah buah tanaman tomat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair kulit pisang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) agar dapat menghasilkan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman cabai rawit secara optimal.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)?
2. Bagaimana pengaruh berbagai konsentrasi pupuk organik cair kulit pisang kepok terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) ?
3. Bagaimana interaksi antara komposisi media tanam dan berbagai konsentrasi pupuk organik cair kulit pisang kepok terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan interaksi antara komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair kulit pisang kepok terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit
2. Mendapatkan komposisi media tanam yang optimal terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)
3. Mendapatkan konsentrasi pupuk organik cair kulit pisang kepok yang optimal terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan dan sebagai bahan pembandingan pada penelitian-penelitian sebelumnya.